JURNAL HUKUM EGALITAIRE
E-ISSN: 3025-3713

PERAN PANCASILA DALAM MENGATUR KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA GENERASI MILENIAL

Astri Ivosahara

Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55548. Indonesia

Email: astriivosaharaa@gmail.com

Abstract

Pancasila as the ideology of the Unitary State of the Republic of Indonesia means that Pancasila is used as a guideline in national and state life by the Indonesian people. The understanding of the values of Pancasila by the Millennial Generation in the era of globalization is very low, which is the main point of deviation from the millennial generation with the influx of foreign cultures, resulting in negative things, the millennial generation is increasingly abandoning their noble cultures. Basically, fostering national character with Pancasila values aims to make the Indonesian people, especially the Millennial Generation, able to behave and behave appropriately, so that this can lead the Indonesian nation to success in living according to the nation's ideals.

Keywords : Capital Markets; Insider Trading; Misappropriation Theory

Abstrak

Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti Pancasila dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh masyarakat Indonesia. Pemahaman nilai Pancasila oleh Generasi Milenial di era globalisasi sangatlah rendah, yang menjadi pokok utama menyimpangnya generasi milenial dengan masuknya budaya luar, sehingga mengakibatkanya hal-hal yang negatif, generasi milenial semakin meninggalkan budaya-budaya luhurnya. Pada dasarnya, pembinaan karakter bangsa dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menjadikan bangsa Indonesia khususnya Generasi Milanial mampu bersikap dan berperilaku dengan sepatutnya, sehingga hal tersebut dapat mengantarkan bangsa Indonesia kepada kesuksesan hidup sesuai cita-cita bangsa.

Kata Kunci: Pancasila; Generasi; Milenial

JURNAL HUKUM EGALITAIRE
E-ISSN: 3025-3713

A. Pendahuluan

Landasan nasional merupakan landasan yang harus dimiliki suatu bangsa agar mempunyai landasan yang kokoh bagi negara dan kehidupannya. Setiap negara di muka bumi mempunyai landasan nasional, karena hanya dengan cara itulah tujuan dan cita-cita yang diinginkan negara dapat tercapai. Di Indonesia terdapat lima nilai fundamental yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara yang dikenal dengan "Pancasila". Pancasila terdiri dari dua kata yaitu panca dan sila. Panca artinya lima dan sila adalah nilai dasar, jadi Pancasila adalah lima nilai dasar yang diambil dari jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Ir Soekarno mengatakan bahwa "Pancasila" merupakan isi jiwa generasi bangsa Indonesia yang telah terkubur secara diam-diam oleh kebudayaan Barat selama berabad-abad. Oleh karena itu, "Pancasila" bukan hanya sekedar filsafat nasional, tetapi juga filsafat nasional secara lebih luas Indonesia. Pancasila sebagai ideologi terbuka adalah pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai dasar dan nilai instrumental yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman dan dinamika secara internal. Ideologi terbuka merupakan bentuk ideologi yang tidak dimutlakkan dan terlahir dari hasil kesepakatan masyarakat.[1]

Pancasila sebagai ideologi terbuka senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan aspirasi, pemikiran, dan akselerasi dari masyarakat. Tujuannya adalah mewujudkan cita-cita untuk hidup berbangsa dalam mencapai harkat dan martabat kemanusiaan. Pancasila sebagai ideologi terbuka dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan aspirasi masyarakat.

Hal ini dikarenakan Pancasila sebagai ideologi terbuka bersifat aktual, dinamis, dan antisipatif. Meski Pancasila sebagai ideologi terbuka bersifat dinamis, namun hal itu tidak mengubah sedikitpun nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Pancasila sebagai ideologi terbuka dapat menerima dan mengembangkan pemikiran baru dari luar dan dapat berinteraksi dengan perkembangan/perubahan zaman. Ideologi Negara dan ideologi bangsa dapat

[1] Nidya Kameswari Perbawa, *Peran Pancasila dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Modernisasi,* terdapat dalam https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnasfh/article/view/4819, diakses pada 25 Oktober 2023.

dikatakan sebagai suatu pemikiran yang mendalam, diyakini kebenarannya oleh suatu bangsa dalam mempersatukan gerak langkah suatu kelompok, golongan,dan partai untuk menyatukan diri, menyerasikan diri secara berdaya guna dalam kehidupan politik, tingka laku politik, tujuan politik suatu Negara dalam upaya mewujudkan tujuan nasional Indonesia berdasarkan kepentingan nasional Negara (Asmaroini, 2016). Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti Pancasila dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh masyarakat Indonesia.[2]

Masyarakat Milenial atau biasa sering disebut "generasi milenial" di era globalisasi terhadap pemahaman nilai Pancasila sangatlah rendah, dengan demikian generasi saat ini harus ditingkatkan dalam pemahaman nilai Pancasila dan ideologi, yang menjadi pokok utama menyimpangnya generasi milenial dengan masuknya budaya luar, sehingga mengakibatkanya hal-hal yang negatif, generasi milenial semakin meninggalkan budaya-budaya luhurnya yang pada akhirnya menjerumus kepergaulan bebas sehingga meninggalkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalam tatanan Negara. Menurut (Shofa 2016) Pancasila merupakan sebuah norma dan moral yang dimana menjadikan sebuah tolak ukur manusia dalam tingkah laku baik buruknya manusia. Pancasila sebagai landasan ideologi yang mencangkup sebuah tatanan negara yang menjadikan pemersatu bagi sebuah bangsa, pentingnya sebuah Pancasila karena menjadi pemersatu dalam beragam budaya yang terbentuk dari ras, suku dan agama.

Generasi milenial memiliki perilaku yang unik, karena memiliki peran penting bagi masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi ini sangat terampil dalam aktivitas, pemahaman teknologi, kepercayaan diri yang kuat serta memiliki hubungan yang luas terhadap satu sama lain. Namun, dengan berjalannya kehidupan banyak permasalahan yang muncul berasal dari generasi milenial itu sendiri, penyalahgunaan situasi dan kondisi terhadap perkembangan modernisasi dan globalisasi dalam budaya telah mempengaruhi perubahan nilai dan sikap masyarakat terutama generasi milenial dari yang tadinya irasional berubah menjadi rasional. Seiring dengan peningkatan ilmu

[2] Keysa Afgrinadika Wibowo, Fatma Ulfatun N., *Aktualisasi Pancasila Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi,* Edupsycouns Journal Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 24.

JURNAL HUKUM EGALITAIRE
E-ISSN: 3025-3713

pengetahuan dan teknologi, masyarakat dapat lebih mudah dalam menjalankan aktivitas, serta termotivasi untuk berpikir lebih maju. Penanaman prinsip Pancasila menjadi tantangan tersendiri di era globalisasi saat ini, terutama untuk generasi milanial agar dapat memilah dan memisahkan antara pengaruh positif dan negatif.[3]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, Adapun permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana peran Pancasila dalam mengatur kehidupan Masyarakat di Era Milenial?
2. Apakah tingkah laku Generasi Milenial saat ini ditentukan oleh Pancasila?

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian normatif atau sebuah analisis yaitu penelitian yang menggunakan kajian pustaka atau pembahasannya dapat ditemukan dalam studi literatur jurnal, buku, artikel dan media lainnya yang relevan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara yang mempunyai arti dan mengandung makna bahwa nilai Pancasila tentunya sebagai pendoman hidup masyarakat Indonesia. Generasi sekarang tentunya haruslah menerapkan nilai-nilai Pancasila karena merupakan suatu hal yang penting bagi generasi milenial agar tidak menyimang dan mampu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Nilai Pancasila merupakan suatu hal yang mendasar dengan nilai filsafat terhadap aturan norma-norma yang berlau di negara Indonesia. Negara Indonesia tentunya harus mempunyai sebah penegasan untuk

[3] Muhammad Virza An Nurrahman, Fatma Ulfatun Najicha, "Peran Pancasila Bagi Generasi Milanial dalam Membangun Indonesia Maju di Ega Digital", Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Vol. X, 2010

mengembalikan kedudukan nilai Pancasila, dapat diketahui bahwasannya banyak orang yang salah dalam penafsiran nilai Pancasila. Dengan adanya kita menerapkan nilai-nilai Pancaila dapat didefinisikan bahwa kita sudah menghargai jasa pahlawan yang telah berjuang untuk merebutkan kemerdekaan dan tidak putus asa dalam mencetuskan sebuah perjuangkan rancangan Pancasila yang dimana mereka menghadapi tantangan yang sangat besar.

Pancasila memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan bangsa Indonesia. Pancasila adalah filsafat dasar Republik Indonesia. Ia berfungsi sebagai prinsip-prinsip panduan bagi negara ini dan diakui dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Indonesia Istilah "Pancasila" berasal dari dua kata dalam bahasa Sanskerta: "panca," yang berarti lima, dan "sila," yang berarti prinsip atau pilar.[4]

Pancasila merupakan suatu landasan dari segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat sebagai ideologi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia yang memiiki keberagaman suku, bangsa, rasa, agama dan budaya. Nilai-nilai Pancasila merupakan sebuah pegangan dan pedoman dalam berperilaku dan bersikap dan kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.[5]

Pancasila berfungsi sebagai dasar negara dan memberikan pedoman bagi perilaku berbagai masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Pancasila merupakan pandangan hidup yang jelas bagi masyarakat tanpa memandang agama, ras, budaya, atau status sosial. Pancasila dengan nilai-nilai luhurnya telah menjadi pedoman dasar perilaku dalam kehidupan, apalagi di era modern yang perkembangan ilmu pengetahuannya begitu pesat. Pancasila memberikan pedoman bagi perilaku masyarakat dan pengambilan keputusan ketika budaya asing masuk ke Indonesia. Walaupun

---

[4] Maksum Rangkuti, *Pancasila: Fungsi dan Perannya* terdapat dalam https://fahum.umsu.ac.id/pancaslila-fungsi-dan-peranannya/#:~:text=Pancasila%20memberikan%20pedoman %20etika%20dan,%2C%20toleransi%2C%20dan%20saling%20menghormati, diakses pada 24 Oktober 2023

[5] Uum Umairoh dkk, *Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial,* Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 3 Tahun 2021, hlm 9397

JURNAL HUKUM EGALITAIRE
E-ISSN: 3025-3713

berbeda kebangsaan, agama, ras, bahasa dan budaya, kita tetaplah bangsa Indonesia yang dipersatukan oleh Pancasila. Visi dan misi kita sama, yaitu membangun dan menjaga kedaulatan Indonesia. Dengan norma dan simbol tersebut, bangsa Indonesia dapat menyikapi kemajuan zaman dengan baik dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Berikut fungsi Pancasila bagi Negara Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1. Landasan Filsafat Negara
   Pancasila merupakan filsafat dasar negara Indonesia yang menjadi panduan dalam Menyusun Undnag-Undang, kebajikan dan aturan-aturan pemerintah. Pancasila menyediakan kerangka kerja untuk membangun Masyarakat yang adil beradab dan demokratis.
2. Pemersatu Bangsa
   Pancasila berperan sebgaai perekat dan pemersatu bangsa Negara Indonesia yang beragam agama, suku, budaya dan bahasa. Prinsip persatuan Indonesia mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan Bersatu dalam kebhinekaan.
3. Pedoman Sosial dan Moral
   Prinsip-prinsip Pancasila menjadi pedoman bagi perilaku dan interaksi sosial antarwarga negara. Ia mendorong nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dasar Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat
   Pancasila memandu pelaksanaan sistem pemerintahan demokratis di Indonesia. Prinsip kerakyatan memberikan hak dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
5. Penghormatan terhadap Kebebasan Beragama
   Masyarakat Indonesia dimungkinkan untuk beragan agama dan kepercayaan dianut tanpa diskriminasi dikarenakan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa menjamin kebebasan beragama bagi setiap warga negara Indonesia.
6. Pedoman dalam Hubungan Internasional
   Prinsip persatuan dan keadilan sosial membimbing Indonesia dalam menjalankan diplomasi dan Kerjasama dengan negara lain sehingga Pancasila menjadi acuan dalam menjamin Hubungan Internasional.
7. Basis Pendidikan Kebangsaan
   Pancasila diajarkan di semua tingkatan pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesadaran kebangsaan para generasi muda termasuk generasi milenial.
8. Menjaga Stabilitas Politik dan Sosial
   Sebagai landasan negara, Pancasila berfungsi sebagai pijakan untuk menjaga stabilitas politik dan sosial. Pancasila mendorong dialog, konsensus, dan kearifan lokal dalam menyelesaikan perbedaan dan konflik.

Peranan Pancasila bagi negara Indonesia sangatlah penting dan luas. Berikut adalah beberapa peranan utama Pancasila:

1. Filsafat Dasar Negara

Pancasila merupakan dasar filsafat negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Ia memberikan arah dan tujuan dalam pembentukan sistem pemerintahan, hukum, dan kebijakan di negara ini.

2. Perekat dan Pemersatu Bangsa
   Pancasila berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bagi bangsa Indonesia yang beragam suku, agama, bahasa, dan budaya. Prinsip persatuan Indonesia mendorong rasa nasionalisme dan kesatuan dalam kebhinekaan.

3. Pedoman Etika dan Moral
   Pancasila memberikan pedoman etika dan moral bagi seluruh warga negara. Ia mendorong perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, toleransi, dan saling menghormati.

4. Dasar Demokrasi dan Keterlibatan Masyarakat
   Pancasila merupakan dasar bagi sistem demokrasi di Indonesia. Prinsip kerakyatan memberikan hak kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik dan pembangunan negara.

5. Menjamin Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan
   Prinsip ketuhanan yang maha esa menjamin kebebasan beragama bagi setiap warga negara. Pancasila melindungi hak semua individu untuk menjalankan agama atau kepercayaan sesuai dengan keyakinan masing-masing.

6. Menghargai Keanekaragaman Budaya dan Bahasa
   Pancasila mengajarkan pentingnya menghargai dan memelihara keanekaragaman budaya dan bahasa di Indonesia. Ia mendorong adanya pengakuan terhadap berbagai identitas lokal dan tradisi kebudayaan.

7. Pedoman Hubungan Internasional
   Pancasila menjadi dasar panduan dalam menjalankan hubungan internasional. Prinsip persatuan dan keadilan sosial membantu memperkuat diplomasi dan kerjasama Indonesia dengan negara-negara lain.

JURNAL HUKUM EGALITAIRE
E-ISSN: 3025-3713

8. Basis Pendidikan Nasional

   Pancasila diajarkan di semua tingkatan pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesadaran kebangsaan para generasi muda. Ini membantu membangun generasi yang cinta tanah air dan berkomitmen untuk kebaikan bersama.

9. Penguatan Stabilitas Politik dan Sosial

   Sebagai landasan negara, Pancasila berperan dalam menjaga stabilitas politik dan sosial. Ia mendorong dialog, musyawarah, dan kearifan lokal dalam menyelesaikan perbedaan dan konflik.

10. Mewujudkan Visi Pembangunan Nasional

    Pancasila berperan dalam membentuk visi dan misi pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan dan kemajuan bagi seluruh rakyat Indonesia. [6]

Selain peranan di atas, Pancasila sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan memiliki moral yang baik. Pancasila sebagai sarana kontrol atau pengendali sosial kemasyarakatan bersikap dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan kebersamaan, memberi motivasi serta sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk moral yang baik untuk mewujudkan mayarakat yang bermoral.[7]

2. Masyarakat Di Era Milenial

Di era globalisasi yang tanpa batas diiringi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sehingga banyak hal yang dipengaruhinya dalam kehidupan manusia. Terutama kalangan milenial yang hidup di zaman kepesatan teknologi dan tidak terbatasnya ruang antara satu daerah ke daerah lain bahkan antara satu negara dengan negara lain di dunia. Globalisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang menyebar luas ke seluruh dunia.

---

[6] *Ibid.*

[7] Y. Ch. Nany, *Peran Pancasila dalam Mewujudkan Masyarakat Madani,* Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah INERSIA lnformasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IP, 2010, hlm. 14.

Perkembangan tekonologi di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia terhadap ideologi bangsa yang dapat terpengaruh bahkan tergantikan oleh ideologi bangsa lain namun terkadang pengaruh ideologi ini tidak disadari oleh masyarakat Indonesia, bahkan banyak dari mereka yang mengganggap bahwa ideologi asing menjadi ideologi hidupnya. Ideologi yang masuk ke Indonesia seperti materialisme yang mempunyai pandangan mengagungkan materi atau harta benda bahkan menjadikan kekayaan atau uang sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Ada ideologi hedonisme berpandangan untuk mengejar kesenangan dan kepuasaan duniawi dengan pemenuhan kebutuhan hidup secara fisik seperti membeli makanan yang mahal, mengonsumsi narkoba, minum alcohol dan seks bebas yang merupakan bagian yang tak terlepaskan. Selanjutnya konsumerisme yaitu perilaku konsumtif yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia, mereka lebih senang membeli atau mengonsumsi daripada memproduksi, hal ini dapat dilihat banyak orang yang membeli barang bukan karena mereka butuh tapi hanya sebatas memenuhi keinginan saja (Noviani P et al., 2018).

Generasi milenial berada dalam kamajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga generasi milenial identik dengan generasi manja yang menginginkan sesuatu dengan instan dan ideal. Generasi ini hidup di zaman kemudahan akses informasi dan komunikasi (Gedeg & Timur, n.d.). Generasi ini merupakan generasi yang mengalami perubahan drastis globalisasi dan usia generasi milenial saat ini berada pada usia produktif, oleh karena itu generasi milenial memegang peranan penting dalam membangun negara dan bangsa (Meynawati & Dewi, 2021).

Gunerasi Milenial mengalami perubahan teknologi dan ekonomi yang massif sehingga menjadi generasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi, tidak kaku dan berani dalam mengambil dan melakukan suatu tindakan yang memiliki risiko tersendiri. Dengan hidup diera teknologi yang berkembang dengan pesat ditengah masyarakat ini, diharapkan bagi masyarakat terhusunya generasi milenial dapat memanfaatkan teknologi yang ada tersebut secara aktif dalam dunia visual maupun non visual.[8]

[8] Muhammad Alfi, Meilan Arsanti, Cahy Hasanudin, “Menginterpretasi Pola Kehidupan Masyarakat Era Milenial dengan Disiplik Ilmu Sosiolinguistik”, Prosiding

JURNAL HUKUM EGALITAIRE
E-ISSN: 3025-3713

3. Pancasila Mengatur Kehidupan Generasi Milenial

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, didalamnya terkandung nilai-nilai yang kehidupan individu dan masyarakat negara yang harus diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan. Menerapkan nilai-nilai Pancasila merupakan keharusan seluruh rakyat Indonesia, terutama generasi milenial sebagai generasi yang menjadi tumpuan masa depan bangsa, maka penerapan nilai-nilai Pancasila harus lebih mendalaminya dalam diri generasi milanial. (Effendi & Dewi, 2021).

Generasi milenial Indonesia saat ini tengah mengalami gempuran globalisasi Barat. Nilai-nilai agama yang juga merupakan nilai dari dasar negara sudah semestinya terpatri dalam akal dan jiwa, sehingga muncul kepribadian yang ideologis, saat ini sudah mulai terkikis. (Karlina, 2018). Generasi milenial dengan koneksinya terhadap teknologi digital membuat pola gaya hidup baru di Indonesia, diantaranya: milenial, lebih menyukai transaksi dengan cashless. Berkaitan dengan semakin banyaknya fasilitas yang mengharuskan kita menggunakan uang digital seperti pada Gerbang Pintu Tol, Commuterline, dll, sehingga merasa lebih aman dan praktis. Gaya hidup generasi milenial relatif konsumtif bahkan hedon. Ini merupakan perubahan besar. Indonesia dikenal dengan keramahan dan kesederhanaanya, kini relatif lebih konsumtif dan mewah. Hal tersebut didukung juga dengan perkembangan teknologi dan internet, kegiatan jual beli dapat dilakukan secara online dimana pun dan kapan pun, hal tersebut membuat konsumen merasa nyaman dan aman dalam bertransaksi juga menghemat waktu dan tenaga juga mampu memberikan banyak referensi dalam satu waktu. Meskipun berbelanja online masih belum bisa menggantikan gaya berbelanja pola lama, dimana barang dapat dilihat, disentuh dan dicoba secara langsung, serta proses transkasi dilakukan antara penjual dan pembeli langsung di tempat.

Dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi Generasi Milenial dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

Seminar Nasional, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, 2023, hlm. 103.

(1) Memiliki satu agama dan melaksanakan peribadatan sesuai dengan agama yang dianut dan tidak memaksakan orang lain untuk masuk ke agama yang diyakininya.
(2) Menghargai segala berbedaan ditengah masyarakat yang memiliki beragam dan bermacam ras, suku serta agama.
(3) Harus memiliki dan menanamkan rasa cinta kepada tanah air untuk menjaga suatu persatuan dan kesatuan masyarakat.
(4) Turut serta dalam mengawasi dan memberikan saran terhadap penyelenggara kedaulatan rakyat.
(5) Senantiasa memperjuangkan keadilan bagi seluruh pihak, baik itu untuk kepentingan pribadi mapun kepentingan bersama.[9]

Dengan berkembangnya zaman, moral generasi milenial harus dipupuk dan ditanam berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penanaman karakter harus dibentuk oleh Pancasila kepada Generasi milenial yang dapat dilakukan dengan menjunjung nilai moral serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, generasi milenial harus berperan dan berprestsi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta berkontribusi dalam proses pembelajaran dalam kehidupan. Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bakti sosial, sholat berjamaah serta melakukan kegiatan nasionalisme di sekolah seperti mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, menyanyikan lagu Indonesia Rasa dan lagu daerah agar menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan dan perbedaan yang dimiliki Indonesia. Pada dasarnya, pembinaan karakter bangsa dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menjadikan bangsa Indonesia khususnya Generasi Milanial mampu bersikap dan berperilaku dengan sepatutnya, sehingga hal tersebut dapat mengantarkan bangsa Indonesia kepada kesuksesan hidup sesuai cita-cita bangsa.

.

E. Daftar Pustka

Buku

Amiruddin, dan Zainal Asikin, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Rajagrafindo, Jakarta,

[9] Lulu Rahma, Dinie Anggraeni, "*Penerapan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasa Milenial"*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, Hlm. 1451

JURNAL HUKUM EGALITAIRE
E-ISSN: 3025-3713

Bambang Waluyo, 2002, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, Jakarta, Sinar Grafika

Bambang Sunggong, 2005, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo

Bushar Muhammad,1975, *Asas- asas Hukum Adat Suatu Pengantar,*Jakarta, Pradnya Paramita

Boedi Harsono, 1999, *Hukum Agraria Indonesia*, Penerbit Djambatan

Edy Ikhsan, *Konflik Tanah Ulayat dan Pluralisme Hukum,* Jakarta Buku Obor

Herman Soesang Obeng, 1975, *"Pertumbuhan hak milik individual menurut hukum adat dan menurut UUPA di Jawa Timur"*, Majalah Hukum, No. 3 Tahun ke dua, Yayasan Penerbitan dan Pengembangan Hukum (Law Centre)

Imam Sudiyat, 1981, *Hukum Adat Sketsa Asas,* Yogyakarta, Liberty

Maria SW Sumardjono, 2001, *Kebijakan Pertanahan Antara Regulasi dan Implementasi,* Jakarta, Graha Ilmu

R.Subekti, *Hukum Perjanjian*, Jakarta, PT Intermasa

Rusmandi Murad, 2007, *Menyingkap Tabir Masalah Pertanahan,* Jakarta, Mandar Maju

Jurnal

Titin Fatimah dan Hengki Andora, *Pola Penyelesaian Sengketa Tanah Ulayat di Sumatera Barat*, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang

Abdul Mutolib dkk, 2015, *Konflik Agraria dan Pelepasan Tanah Ulayat (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Melayu di Kesatuan Pemangkuan Hutan Dharmasraya, Sumatera Barat)*, Universitas Andalas, Padang

Besse Sugiswati, 2012, *Perlindungan Hukum Terhadap Eksistensi Masyarakat Adat Di Indonesia*, Surabaya, Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma

Gab. Mich, *"Decision United States Court Of Appeals"*, Jurnal Westlaw : First Circuit Decision Justice in Court, 01-1179

Jill Frank, *"Theoritical Inquiries in Law", Critical Modernities: Politics and Law beyond the Liberal Imagination*, Thomson Reuters, jurnal Westlaw, diakses pada tanggal 8 Maret 2021 dan diterjemahkan oleh Google Translate

Marhcel R. Maramis, 2003, *Kajian Atas Perlindungan Hukum Hak Ulayat Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*

Reinhard Zimmerman and Simon Whittaker, 2000, *Good Faith In European Contract Law*, Cambridge University Press

Peraturan perundang-undangan

Undang-undang nomor 5 tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pembangunan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum

Perda Nomor 10 Tahun 2015 tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya